

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri *Consumer Goods* merupakan industri yang bergerak dibidang manufaktur barang-barang konsumsi. Adapun barang-barang konsumsi merupakan produk yang terjual cepat dengan harga yang relatif murah, dan biasanya merupakan kebutuhan sehari-hari. *Consumer goods* sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga banyak perusahaan bersaing untuk menguasai pasar. Persaingan dalam industri *Consumer Goods* membuat setiap perusahaan *consumer goods* semakin meningkatkan kinerja supaya tujuannya tetap tercapai. Salah satu tujuan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan (Sartono, 2010 : 8).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut di pasar modal, apabila harga saham suatu perusahaan di dalam pasar modal dengan keadaan yang stabil dan mengalami peningkatan dalam jangka panjang maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut terus mengalami pertumbuhan ekonomi. Harga saham yang tinggi dengan nilai perusahaan yang tinggi dapat mengindikasikan kesejahteraan para pemegang saham. Semakin baik fungsi keuangan perusahaan semakin baik pula nilai perusahaannya (Triagustina, Sukarmanto & Helliana, 2019). Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan PBV (*price to book value*).

Price to Book Value (PBV) digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value* juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV) maka semakin baik pasar memandang perusahaan dan prospeknya. Hal ini berarti semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Oleh karena itu, diperlukan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan (Fahmi, 2012:2). Tujuan dari mengukur kinerja keuangan adalah untuk mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Sehingga, perusahaan dapat melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancarnya (Hanafi, 2018:37). Semakin besar nilai likuiditas maka semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar, artinya semakin banyak dana tunai dan dana yang segera dapat dicairkan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga resiko gagal bayar

perusahaan menjadi semakin kecil. Hal ini menjadi signal positif bagi pasar yang berdampak pada naiknya permintaan terhadap saham tersebut yang menyebabkan harga saham ikut meningkat, kemudian nilai perusahaan juga ikut meningkat. Aset lancar yang melimpah juga kurang baik, karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal (Astutik, 2017). Pada kondisi ini, manajemen kurang mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan, terutama dalam hal menggunakan dana yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Hal ini menjadi signal negatif bagi pasar sehingga permintaan saham menurun yang dampaknya harga saham mengalami penurunan, kemudian nilai perusahaan juga akan turun. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto & Agustin (2017) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2017) menunjukkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya aset yang dimiliki suatu perusahaan, rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *total asset turn over*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Hanafi, 2018:37). semakin tinggi nilai aktivitas maka semakin baik efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan, sehingga penjualan perusahaan meningkat yang akhirnya membuat laba perusahaan juga ikut meningkat, investor yang rasional akan menanamkan modalnya pada saham yang memiliki laba yang tinggi karena mampu

memberikan deviden yang tinggi, hal ini akan menjadi sinyal positif bagi para investor sehingga permintaan saham akan menjadi naik, permintaan saham yang meningkat akan membuat harga saham menjadi naik, sehingga nilai perusahaan juga dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno & Yulianeu (2017) yang menunjukkan bahwa total asset turn over berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marli (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2017) menunjukkan bahwa *total asset turn over* tidak berpengaruh pada PBV.

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi seluruh utang dengan menggunakan semua assetnya, rasio solvabilitas yang digunakan penelitian ini adalah *debt to equity ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan tingkat hutang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan (Hanafi, 2018:41). Menurut *trade off theory*, nilai perusahaan akan meningkat dengan peningkatan utang sampai titik optimal dikarenakan perusahaan dapat menghemat pajak sehingga labanya meningkat. Laba yang tinggi menyebabkan permintaan dan harga saham ikut meningkat sehingga nilai perusahaan semakin bertambah. Penelitian yang dilakukan oleh Tauke, Murni & Tulung (2017) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi, semakin tinggi nilai hutang perusahaan maka akan semakin tinggi beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, beban bunga yang meningkat akan membuat laba perusahaan berkurang, sehingga deviden yang

dibagikan akan semakin kecil, sehingga permintaan saham akan menjadi turun, permintaan saham yang turun akan menyebabkan harga saham menjadi turun, sehingga nilai perusahaan juga ikut turun. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto & Agustin (2017) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return*. Rasio *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan *return* dari aset yang digunakan dalam perusahaan, *return on asset* dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2010:89), meningkatnya profitabilitas berarti semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan. Penjualan yang meningkat menyebabkan laba semakin tinggi. Seorang investor akan berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi sehingga menyebabkan permintaan dan harga saham meningkat sehingga, nilai perusahaan juga ikut meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2017) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan pada PBV. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Petrus (2016) yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap PBV.

Adanya perbedaan dari hasil penelitian yang terdahulu dan pentingnya kemampuan perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan memotivasi peneliti untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai

perusahaan manufaktur pada sektor *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan evaluasi perusahaan agar memperhatikan kinerja keuangannya dengan baik sehingga dapat menjaga dan meningkatkan nilai perusahaannya.

2. Bagi pemegang saham

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam berinvestasi di pasar modal agar mengetahui faktor-faktor atau variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang akan datang.

1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, kelima bab tersebut masih berkaitan, yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisa data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan, serta pembahasan uji hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran berkenaan dengan penelitian.